

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini muncul beragam posisi mengenai penerimaan penonton perempuan urban terkait pesan *glass ceiling* dalam film *Gadis Kretek*. Merangkum dari hasil penelitian, penerimaan narasumber berada ditiga posisi yang berbeda, yang menunjukkan para narasumber menjadi pantulkan dari adanya dinamika dalam pandangan di masyarakat mengenai Fenomena mengenai *glass ceiling* perempuan dalam perannya di ruang publik. Sebagaimana dari narasumber berposisi sebagai oposisi dalam penerimaan pesan *glass ceiling* mengenai keterlibatan perempuan untuk bekerja di ruang publik, dengan bentuk penindasan baik secara verbal dan non verbal pada perempuan, posisi perempuan dalam ruang publik yang dianggap berseberangan dengan tradisi atau norma sosial yang melekatkan perempuan pada pekerjaan domestik serta peran ganda pada perempuan saat mereka memilih untuk berkarir.

Pada sisi lain narasumber dikategorikan dalam posisi dominan-hegemonik dengan penerimaan yang searah terhadap pesan tersebut, bahwa perempuan tidak seharusnya bekerja melainkan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga terkhusus pada pekerjaan domestik, mereka melihat bahwa tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk istri merupakan tanggung jawab yang harus dijalani oleh suami. Selain dua posisi tersebut terdapat pada posisi ketiga yakni negosiasi yang ditempati oleh beberapa narasumber, pada posisi ini

narasumber tidak memberikan jawaban tunggal, narasumber menerima pesan *glass ceiling* dengan memberikan pertimbangan dan juga memberikan penolakan pada beberapa hal dari pesan tersebut.

Pembahasan mengenai *glass ceiling* dijabarkan pada dua sub bab, pertama terkait peran perempuan dalam ruang publik. Terdapat tiga narasumber pada posisi *oppositional*, mereka menolak pada pesan yang menyampaikan keterlibatan perempuan di ruang publik merupakan hal tabu dan mengotakan perempuan pada pekerjaan domestik saja. Satu narasumber di posisi *dominant* berpandangan bahwa fokus utama bagi perempuan yaitu sebagai perawat anak dan mengurus rumah tangga karena itu bagian dari perempuan. *Negotiated position* ditempati oleh satu narasumber dengan mengatakan adanya *glass ceiling* terhadap perempuan yang muncul dikarenakan sikap perempuan itu sendiri.

Pada topik kedua, membahas mengenai peran ganda yang dibebankan pada perempuan. Sebagian dari narasumber merujuk pada posisi *dominat* dengan pandangan yang menerima pesan tersebut, karena perempuan harus siap dengan keadaan yang menyimpannya dan dapat menghadapi hal itu, begitu juga dengan keputusan perjodohan yang ia terima. Sebagian narasumber lainnya terkategori pada posisi *oppositional*, dengan menolak beban yang harus dirasakan perempuan, karena mereka melihat tanggung jawab tersebut tetap menjadi tanggung jawab suami dalam keadaan apapun. Posisi terakhir yaitu negosiasi, berada diantara dua pandangan sebelumnya, melihat bentuk tanggung jawab yang seharusnya dijalankan oleh suami tetapi jika keadaan tersebut mengharuskan perempuan untuk mandiri maka perlunya perempuan untuk beradaptasi pada keadaan tersebut.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, perempuan urban sadar akan adanya diskriminasi perempuan dalam terlibatnya di ruang publik, salah satu penyalur pesan mengenai diskriminasi ini adalah media massa seperti film.

Maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti untuk melanjutkan dan memperdalam penelitian ini adalah sekiranya penelitian mengenai *glass ceiling* dapat dilanjutkan dengan penggunaan metode *reception analysis* lainnya dan pemilihan narasumber yang lebih luas untuk melihat hasil konstruksi yang ditunjukkan oleh narasumber, dan untuk memperdalam pandangan mengenai diskriminasi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Albelda, R., & Tilly, C. (1997). *Glass Ceiling and Bottomless Pits*. South End Press.
- Alfathoni, M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film buku* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Arianto, T. (2024). *Realitas Budaya Masyarakat urban* (Septriani, Ed.; 1st ed.). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2005). *Culture, Media, Language* (Stuart Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis, Eds.). Taylor & Francis e-library.
- Matara, K., Daluku, H., Arifiyanto, P., Sahabat, A. I., Faizah, F. Y., Nadjamudin, M., Gani, F., Margono, T. K., & Buntayo, T. (2023). *Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Daerah* (H. Lahaling, Ed.; 1st ed.). CV Cahaya Arsh .
- Pathak, I. P., & Khurana, P. (2022). *Glass Ceiling: Impact on Woman*. Shanlax Publications.
- Pawito. (2007). *Penelitian Konunikasi Kualitatif* (Aindoble, Ed.; 1st ed.). LKIS Yogyakarta.
- Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media* (1st ed.). UB Press.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan dan Perempuan* (A. Hero, Ed.; 1st ed.). Kompas.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Tupamahu, M. K. (2021). *Feminisme Karir Perempuan Ambisuis* (Tim Qiara Media, Ed.; 1st ed.). CV Penerbit Qiara Media.
- Wahyuni, P., Irma, A., & Arifin, S. (2021). *Perempuan: Perempuan dan Media* (P. Wahyuni, A. Irma, & S. Arifin, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Syiah Kuala University Press.
- Woodward, D., & David, M. (2005). *Negotiating the Glass Ceiling*. Taylor & Francis.
- Yasin, M. (1997). *Perempuan Karier dalam Perbincangan* (1st ed.). Gema Insani Press.
- You, Y. (2021). *Patriarki, Ketidakadilan Gender, dan Kekerasan Atas Perempuan*. Nusamedia.

JURNAL

- Agustina, B. N. A., & Saragi, A. M. S. (2022). Fenomena Glass Ceiling Sebagai Wujud Budaya Patriarki di Korea Selatan. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2(2), 124–138. <https://doi.org/10.2307/2700298>
- Amin, S., Haniah, St., Firdaus, F., & Roslyn, R. (2024). Dynamics of Women's Role in Urban Society: A Qualitative Approach. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(3), 503–507. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2584>
- Anwar. (2017). Implikasi Budaya Patriarki dalam Kesetaraan Gender di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Al Maiyyah*, 10(1), 45–61.
- Azwar. (2023). Glass Ceiling Sebagai Hambatan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan Gender Bagi Perempuan Pekerja. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 10(1), 9–20. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i1.28497>
- Babic, A., & Hansez, I. (2021). The Glass Ceiling for Women Managers: Antecedents and Consequences for Work-Family Interface and Well-Being at Work. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.618250>
- Candraningrum, D., Ardaneshwari, J., Asriani, D., Budiman, M., Rachman, D., Lesmini, A., Amiruddin, M., Khanifah, Yulius, H., & Angelou, M. (2013). Jurnal Perempuan: Karier dan Rumah Tangga. *Jurnal Perempuan*, 18(1), 7–140.
- Dwita, D., & Sommaliagustina, D. (2018). Interpretasi Feminisme: Analisis Resepsi Khalayak Pekanbaru Tentang Film “Kartini.” *Perspektif Komunikasi*, 2(2), 1–9.
- Fatonah, N., & Andrini, S. (2022). Budaya Patriarki Dalam Pembungkaman Perempuan Pada Film “The Stoning Of Soraya M” (Kajian Komunikasi Gender). *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2(01), 72–93. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.878>
- Handayani, W. (2018). Diskriminasi Gender Dalam Pendidikan. *Muwazah - Kajian Gender*, 10(2), 198–224. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v10i2.1784>
- Isma, M., & Gazali, H. (2016). Perempuan Dalam Citra Ketidakadilan Gender (Kajian Feminis dan Resepsi atas Kisah Yusuf dalam Serat Yusuf). *Muwazah*, 8(2).
- LekshmiPriya, J. (2019). An investigative study of the glass ceiling effect in relation with gender bias on the career development of women in organizations. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN*, 19–24. www.ijbmi.org

- Lestari, V., Nugraheni, Y., & Krisdinanto, N. (2019). Kampanye Berujung Paradoks (Bias Gender dalam Corporate Advertising I#Lovelife Karena Aku Perempuan Indonesia). *Komunikatif*, 8(1), 23–44.
- Mujahidah, N. H., & Jaunedi, F. (2021). Penerimaan Penonton Mengenai Peran Gender pada Karakter Perempuan dalam Film Bumi Manusia. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(1), 95–104.
<http://journal.ubm.ac.id/>
- Nuraini, R. (2014). Pembisuan Perempuan dalam Film Habibie dan Ainun. *Interaksi*, 3(1), 67–74.
- Pondaag, I. G. U., Dugis, N. S., & Akhsaniyah. (2017). Penindasan Perempuan dan Alam Dalam Perspektif Ekofeminisme Pada Film “Maleficent.” *Jurnal Komunikatif*, 6(2), 106–131.
- Purcell, D., MacArthur, K. R., & Samblanet, S. (2010). Gender and the Glass Ceiling at Work. *Sociology Compass*, 4(9), 705–717.
<https://doi.org/10.1111/j.1751-9020.2010.00304.x>
- Revia, B. (2019). *Penerimaan Khalayak mengenai Gaya Hidup Hedonisme dalam Video Blog NRab Family*. 8(1).
- Santoso, S. (2020). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2).
- Sari, R. P. (2014). Pembungkaman Kaum Perempuan dalam Film Indonesia (Penerapan Teori Muted Group Dalam Film “Pertaruhan”). *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 117–125.
- Septiana, A. N., & Haryanti, R. H. (2023). Glass Ceiling pada Pekerja Perempuan: Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 168–177. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.58384>
- Tan, S., & Aladdin, Y. A. (2018). Analisis Resepsi Pembaca TRIBUNNEWS.COM dari Kalangan Mahasiswa/i Universitas Indonesia terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua BEM UI. *Semiotika*, 12(1), 62–72. <http://www.tribunnews.com/nasional/2018>
- Wibowo, D. E. (2011). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Studi Gender*, 3(1), 356–364.
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak*, 3(1), 47–59. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>
- Widiyanti, D. (2022). Pendekatan Autoetnografi dalam Mengkaji Perhiasan sebagai Identitas Perempuan Urban Jakarta. *Jurnal Ideas*, 8(2), 549–558.

Yustiana, M., & Junaedi, A. (2019). Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 3(1), 118–125.